



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik

**SIRKUIT ROAD RACE DI OBYEK WISATA WADUK CACABAN
KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh :
Bonifacius Anditya W
L2B 303 143

TUGAS AKHIR – TKA 145
PERIODE 31

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balap merupakan salah satu cabang olah raga otomotif di Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi mesin yang digunakan, memberikan dampak positif terhadap perkembangan teknologi dunia otomotif pada industri otomotif nasional.

Pada masa sekarang khususnya di kota Semarang jenis olah raga otomotif telah memasyarakat dan cukup digemari di kalangan remaja dan dewasa, otomotif bukan lagi sebagai hobi melainkan sudah menjadi gaya hidup khususnya dikalangan remaja. Semarang sebagai ibukota provinsi dan pusat pemerintahan Jawa Tengah, juga sebagai pusat pengembangan otomotif di Jawa Tengah dibawah naungan PENGDA IMI Jawa Tengah.

Jawa tengah dan D.I.Y memiliki pembalap - pembalap yang potensial untuk dikembangkan, 117 pembalap pemula dan seeded.

Jawa tengah terdapat club - club otomotif yang terdaftar di Pengda IMI Jawa Tengah, data tahun 2005 terdapat 40 club otomotif. Jumlah tersebut baru 40 % dari club yang ada di Jawa Tengah.

Tidak tersedianya sarana yang memadai, membuat mereka menyalurkan hobby dengan kebut-kebutan di jalan yang dapat membahayakan diri mereka dan pengguna jalan lainnya.

Sirkuit Road Race Tawang Mas Semarang sebagai satu-satunya Sirkuit Balap yang ada di kota semarang, sudah menyediakan bangunan-bangunan fasilitas tetapi belum cukup mendukung dan mewadahi seluruh kegiatan di sirkuit tersebut.

Maka sudah sepatutnyalah Di sirkuit Tawang Mas Semarang perlu adanya redesain fasilitas yang sudah ada dan menambah fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Yaitu dengan merancang bangunan-bangunan Fasilitas di Sirkuit Tawang Mas Semarang agar bertaraf nasional dan sesuai standart badan otomotif dunia (FIA,FIM).

1.2 MAKSUD TUJUAN dan SASARAN

Maksud

Menyediakan fasilitas-fasilitas perlombaan dengan standart internasional yang mengacu pada FIA (Federatioan International Automobile) dan FIM (Federation International Motorcycle).

Tujuan

Menggali, mengelompokan dan merumuskan permasalahan tentang Bangunan Fasilitas pendukung disebuah Sirkuit balap. Selain itu mengungkapkan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan dan persyaratan perancangan fisik dari sudut pandang ilmu arsitektur.

Sasaran

Menyusun landasan teori dan program dasar perancangan arsitektur untuk Bangunan Fasilitas pendukung disebuah Sirkuit balap. Dalam batasan taraf nasional dengan standart FIA (Federatioan International Automobile) dan FIM (Federation International Motorcycle).

1.3 MANFAAT PEMBAHASAN

Secara Subjektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

Secara Objektif

- Sebagai sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan Arsitektur.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

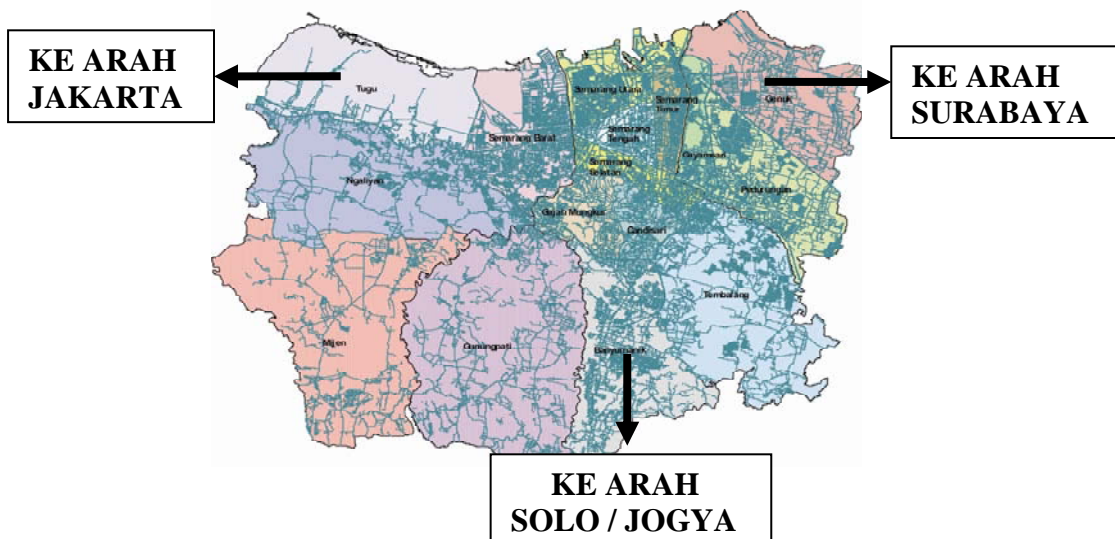
1.4.1 Ruang Lingkup Secara Substansial

Pembahasan dititikberatkan pada masalah-masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, antara lain :

- a. Proses perancangan yang berkembang secara try and error berupa konsep perancangan, gambar pengembangan perancangan, detail teknik, elemen teknik bangunan dan perspektif
- b. Tekanan pada perancangan berupa arah ragam bangunan dan fasade, teknologi bangunan, pengolahan lansekap dan kawasan, permasalahan dominan yang dihadapi dan lain-lain.
- c. Sebagai sarana balap yang representatif dengan skala pelayanan Nasional sesuai standart Internasional serta memiliki sarana pendukung yang lengkap.
- d. Sebagai sarana / pusat pembinaan olahraga otomotif.
- e. Sarana / wadah yang positif bagi calon pembalap untuk mendapat pengetahuan olahraga otomotif yang meliputi tata cara, peraturan, penguasaan kendaraan, mesin dan teknik dll.

1.4.2 Ruang Lingkup Secara Spasial

Semarang merupakan kota terbesar ke-4 di Indonesia. Sebagai ibukota propinsi, memiliki rute rute transportasi dari arah barat, timur, selatan, dan tenggara. Juga potensi jalur jalur transportasi udara, air dan darat. Maka dapat dikatakan Semarang sebagai simpul antar kota, antar wilayah.



Kondisi Fisik Kota SEMARANG

Batas wilayah

Utara	:	Laut Jawa
Selatan	:	Kabupaten Semarang
Timur	:	Kabupaten Demak
Barat	:	Kabupaten Kendal

Letak Geografis

Lintang	:	6 55'6" LS dan 6 58'18" LS
Bujur	:	110 23'79" dan 170 27'70" BT
Luas	:	37.360,947 Ha

Iklim dan Curah Hujan

Suhu udara maksimum 31,9 derajat dan kelembaban udara 77%. Kecepatan angin 4,9 km/jam. Arah angin barat laut, curah hujan rata-rata 194 Mm, hari hujan rata-rata 13 hr.

Topografi

Semarang terbagi menjadi 2 wilayah dataran yaitu:

Wilayah dataran rendah, dengan kemiringan tanah 0% - 2%, sebesar 11,4% dari seluruh luas wilayah Semarang.

Wilayah dataran tinggi, berupa daerah perbukitan dengan kemiringan tanah 2% - 5%, sebesar 62,22% dari seluruh luas wilayah Semarang. Dan daerah pegunungan dengan kemiringan tanah 15% - 40% sebesar 23,38% dari seluruh luas wilayah Semarang.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan perencanaan Bangunan Fasilitas Sirkuit Road Race Tawang Mas di Semarang :

Metoda pengumpulan data, meliputi :

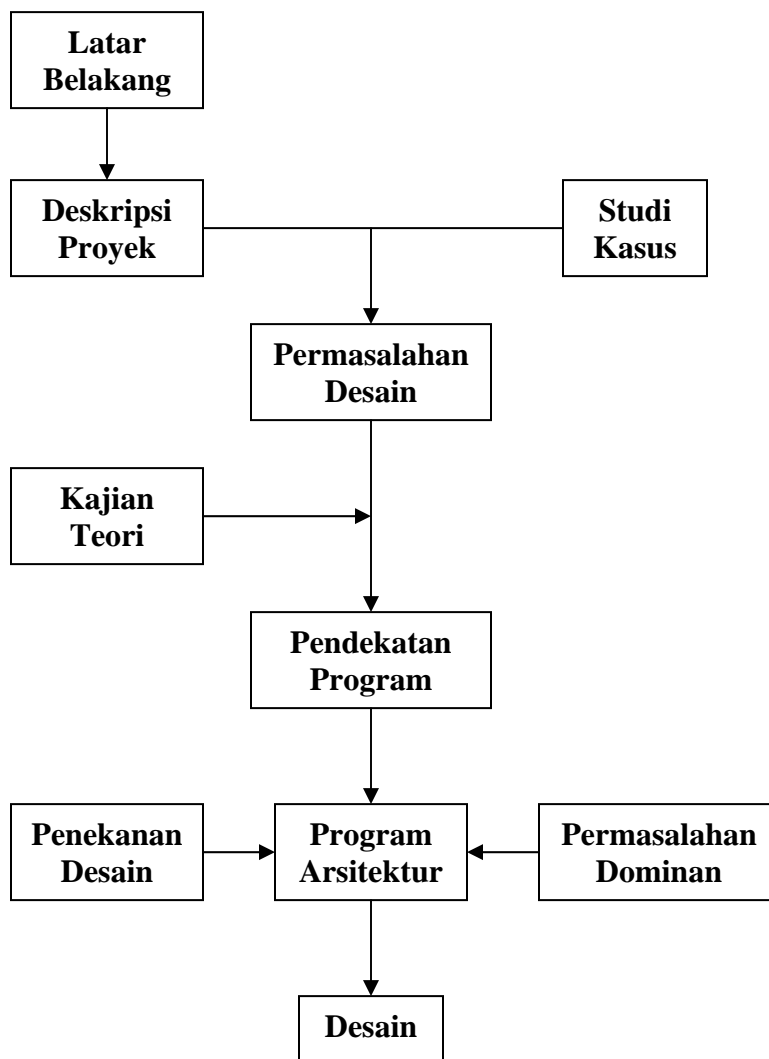
Pengumpulan data primer yang didapatkan melalui meninjau secara langsung bangunan proyek tipikal yang patut menjadi acuan dalam perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain memfoto, mengukur, mengamati, wawancara dan lain-lain.

Pengumpulan data sekunder yang didapat dengan cara meminta bantuan instansi-instansi terkait, mencari sumber buku yang berkaitan dengan proyek dan membuka web-site internet.

Metoda analisis kebutuhan bangunan dengan membandingkan dan mengutip literature yang sudah ada dan mengadopsinya ke dalam laporan. Selain itu dari standar-standar kebutuhan ruang yang sudah ada juga dapat diukur dan diasumsikan sesuai dengan kebutuhan proyek.

Metoda pemrograman, dengan cara mensintesis hasil dari studi yang telah dilakukan dan menganalisanya dalam bentuk kesimpulan dan saran hal-hal apa saja yang dapat diterapkan dalam tahap perancangan.

I.6 ALUR PIKIR



1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. Pendahuluan

Berisi latar belakang, motivasi, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan alur pikir.

BAB II. Tinjauan Bangunan Fasilitas Sirkuit Balap

Menjelaskan tentang proyek, meliputi kegiatan, spesifikasi proyek, persyaratan desain, permasalahan desain kawasan, deskripsi konteks kawasan, urgensi relevansi, studi komparasi, kesimpulan, batasan dan anggapan.

BAB III. Pendekatan Program

Berisi pendekatan analisis kawasan, Analisis pendekatan arsitektur, dan analisis pendekatan bangunan.

BAB IV. Program Arsitektur

Berisi landasan konseptual program, tema kawasan, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, skenario program kawasan, program kegiatan, dan program sistem bangunan